



PENGARUH Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit

^{1*}Betania Aritonang, ²Hisar Pangaribuan

Universitas Advent Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

betaniaaritonang26@gmail.com, pangabhsr@gmail.com

Abstrak

Laporan keuangan ialah hasil akhir dari proses pencatatan akuntansi pada periode tertentu guna mengetahui pendapatan usaha, posisi keuangan, serta menjadi acuan dalam memilih keputusan bagi pihak yang bersangkutan (Kusumawardani & Riduwan, 2017). Sudah menjadi keharusan bagi para auditor untuk memberikan jaminan atas laporan yang disajikan melalui opini atau pernyataan dalam laporan auditor, melalui proses inilah terbentuk adanya kualitas audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, komitmen organisasi, dan independensi terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Jakarta. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan bantuan kuesioner yang diukur dengan *skala likert*. Peneliti juga menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 25 untuk menguji analisis masing-masing variabel dan menjawab semua hipotesis antar variabel. Penelitian ini menghasilkan bahwa kecerdasan emosional dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasi, Independensi, Kualitas Audit

Abstract

Financial reports are the final result of the accounting recording process for a certain period in order to find out operating income, financial position, and become a reference in making decisions for the parties concerned. (Kusumawardani & Riduwan, 2017). It is imperative for auditors to provide assurance on reports presented through opinions or statements in the auditor's report, through this process the existence of audit quality is formed. The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence, organizational commitment, and independence on audit quality at KAP in the Jakarta area. In collecting data the researchers used the help of a questionnaire which was measured by a Likert scale. The researcher also used multiple linear regression with SPSS 25 to test the analysis of each variable and answer all hypotheses between variables. This study results that emotional intelligence and organizational commitment have a positive and significant effect on audit quality. Meanwhile, independence has a negative and insignificant effect on audit quality.

Keyword: Emotional Intelligence, Organization Commitment, Independence, Audit Quality

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya tingkat perekonomian di dunia saat ini, tentu menjadi pemicu terjadinya persaingan antara pelaksana bisnis. Akibatnya, tidak sedikit perusahaan berambisi untuk menyajikan laporan keuangan yang informatif serta akurat, sehingga mampu meningkatkan kualitas audit perusahaan. Laporan keuangan ialah puncak hasil dari proses pencatatan akuntansi pada periode tertentu guna mengetahui pendapatan usaha, posisi keuangan, serta menjadi acuan dalam memilih keputusan bagi

pihak yang bersangkutan. (Kusumawardani & Riduwan, 2017). Laporan keuangan inilah yang membuktikan citra baik perusahaan dan menjadi daya tarik bagi para investor. *Financial Accounting Standards Boards* (FASB) menyatakan bahwa, dalam laporan keuangan harus tercantum dua karakteristik utama yaitu dapat diandalkan (*reliable*) dan relevan (*relevance*). Oleh karena itu, peran akuntan publik sangat diperlukan untuk meyakinkan dan memastikan bahwa dalam laporan keuangan tersebut sudah

sesuai dengan kedua karakteristik FASB melalui proses pemeriksaan atau pengauditan. Auditing merupakan teknik sistematis dalam mendapatkan bukti secara faktual tentang pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan ekonomi demi memastikan tidak terdapat bias antara pernyataan tersebut dengan tolok ukur yang ada (Khairat, 2017).

Akuntan publik adalah profesi yang mencakup pada dasar kepercayaan masyarakat, perannya sebagai pihak ketiga sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi. Dan sudah menjadi keharusan bagi mereka untuk memberikan jaminan atas laporan yang diterbitkan oleh manajemen, dalam laporan auditor melalui opini atau pernyataan. Laporan inilah yang menjadi kepentingan dalam memilih keputusan dari pihak internal ataupun pihak eksternal. Oleh sebab itu, akuntan publik wajib membuktikan bahwa hasil audit yang telah disajikan dan dianggap berkualitas memang benar-benar berkualitas agar hasil laporan audit tersebut berkualitas pula (Aziz, 2018). Jika hasil sebaliknya terjadi yaitu, penurunan terhadap kualitas audit maka akan berdampak juga pada turunnya kepercayaan publik. Dengan adanya kantor akuntan publik, pelayanan jasa akuntan dan informasi terpercaya yang dibutuhkan oleh perusahaan atau investor akan dapat terpenuhi.

Kantor Akuntan Publik ialah badan usaha yang telah memiliki lisensi oleh menteri keuangan, serta memiliki otoritas dalam pengawasan terhadap para auditor yang bertugas demi menyajikan jasa audit yang dapat dipercaya dan berkualitas. Setiap KAP berusaha memiliki auditor-auditor profesional melalui uji ekstensif untuk mengenal kepribadian dan intelektualnya. Kepercayaan dan komitmen adalah konsekuensi dari loyalitas. Karena pada faktanya, profesi akuntan berakhir pada loyalitas (Syamsyuri, 2020). Seorang akuntan publik dituntut berperilaku profesional, agar hasil audit laporan keuangan dapat diandalkan.

Tidak sedikit KAP yang menyediakan berbagai auditor profesional. Selain untuk kepentingan reputasi kantor, penting bagi KAP untuk menjaga kredibilitas dan kualitas audit yang disajikan meyakinkan.

Salah satu kasus di Indonesia yang membuktikan bahwa betapa pentingnya menjaga kualitas audit yaitu, kasus Kantor akuntan publik (KAP) Purwanto, Suherman & Surja atau lebih dikenal dengan Ernst & Young's (EY). Pada tanggal 9 Februari 2017, sepakat mengumumkan EY tersebut wajib membayar denda sekitar Rp. 13,3 miliar rupiah atau sebesar US\$ 1 juta kepada administrator AS, dikarenakan telah melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan telekomunikasi (ISAT) yang merupakan kliennya. Ditemukannya kasus ini ketika adanya penganalisisan terhadap hasil audit kantor akuntan di Indonesia oleh KAP EY AS. Hasil yang ditemukan yaitu, terdapat data yang tidak akurat pada laporan tower selular ISAT yang banyaknya 4 ribu unit lebih di tahun 2011. Tetapi, opini yang diberikan ialah status wajar tanpa pengecualian, ini menunjukkan bahwa opini yang diberikan tidak sesuai dengan fakta. Selain memberikan hukuman denda US\$ 1 juta, Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik Amerika Serikat (PCAOB) juga memberikan sanksi kepada James Randall Leali dengan membayar sebanyak US\$ 10.000 serta tidak diperkenankan praktik kerja selama 5 tahun. Lalu kepada Roy Iman Wirahardja, didenda sebanyak US\$ 20.000 serta tidak diperkenankan praktik kerja selama 1 tahun lamanya. Dikarenakan mereka merupakan kedua auditor yang terlibat langsung atas kejadian ini (Abdul Malik, 2017).

Dari kasus tersebut menunjukkan kelalaian maupun kecurangan yang telah diperbuat oleh auditor mampu menurunkan kualitas audit. Tak hanya berdampak pada KAP yang ditempatinya, tetapi berdampak pula terhadap auditor itu sendiri. Kasus di atas jelas menggambarkan auditor yang masih belum memenuhi karakteristik profesional

dalam mengendalikan emosinya. Jika auditor mempunyai kecerdasan emosional yang baik, pasti ia akan berpikir secara rasional pada perusahaan serta KAP yang dinaunginya, teori ini didukung pula oleh hasil penelitian dari (Syamsyuri, 2020). Seorang auditor tentu berpacu pada standar pemeriksaan dan kode etik profesi ataupun organisasinya, kesalahan dalam pemeriksaan maupun kode etik mampu memberi dampak pada kualitas audit. Oleh karenanya, auditor yang profesional wajib mempertahankan standar pemeriksaan dan kode etik tersebut demi menghasilkan audit yang berkualitas (Mardika & Suartana, 2019). Kasus tersebut juga mencerminkan auditor yang kurang independen, sedangkan seharusnya laporan keuangan wajib diaudit secara independen agar data tersebut sanggup digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lengkap, akurat, serta tidak subjektif guna mendapatkan kualitas audit (Kusumawardani & Riduwan, 2017). Sikap auditor yang memiliki independensi tentu juga mampu mengaplikasikan kode etik profesi akuntan publik, yang berpengaruh pada kualitas audit (Pangaribuan et al., 2020).

Banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia mampu menjadi implikasi kepercayaan publik terhadap kinerja akuntan publik. Namun pada faktanya, hasil audit yang berkualitaslah yang harus diperhatikan karena sangat penting bagi auditor. Alasan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apa saja yang mampu memberikan dampak terhadap kualitas audit. Beragamnya hasil penelitian mengenai kualitas audit juga, mendorong peneliti untuk menyelidiki dan menganalisis lebih dalam akan variabel-variabel yang bersangkutan. Diantaranya hasil penelitian dari (D. Kumala; D. Diskhamarzeweny, 2021) yang mendapatkan hasil yakni kualitas audit tidak dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Dapat dikatakan hasil yang didapat tidak sesuai atau tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Maka,

berdasarkan pemaparan di atas peneliti menarik judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit". KAP yang berada di wilayah Jakarta merupakan sumber dari penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Kualitas Audit

Sudah menjadi kewajiban bagi seorang akuntan publik untuk mampu mendeteksi dan melaporkan salah saji terhadap hasil pengauditannya agar berkualitas, tentunya sebagai jaminan yang dimana kualitas tersebut hendak digunakan guna menyamakan keadaan yang sesungguhnya dengan yang sepatutnya. Standar Profesional Akuntan Publik atau disebut dengan SPAP menerangkan bahwa kualitas audit adalah laporan keuangan yang telah diaudit dan dapat disebut berkualitas jika dilakukan secara profesional, dirancang sesuai dengan kriteria akuntansi yang berlaku universal, yaitu sesuai standar auditing serta standar pengelolaan mutu. Pengertian ini juga sejalan dengan Febrianto dan Widiastuty dalam (Ade Nahdiatul Hasanah, 2018) yang menyatakan bahwa, kualitas audit ialah kemungkinan auditor untuk tidak menyajikan laporan keuangan diauditnya dengan opini wajar tanpa pengecualian berisi kekeliruan material. Kualitas audit diukur dari akurasi data yang disajikan oleh auditor, dan dinyatakan bahwa kualitas audit dinilai dari kesanggupan mengurangi penyimpangan/bias, serta mampu melakukan peningkatan keaslian pada bukti akuntansi.

Kecerdasan Emosional dan Kualitas Audit

Kecerdasan emosional adalah hal yang wajib dimiliki seorang auditor dalam meningkatkan juga memastikan kemampuannya untuk menekuni keterampilan dalam mengatur diri, kesadaran diri, empati, motivasi, dan keterampilan membangun relasi dengan

orang lain. Pengendalian emosi merupakan hasil pembelajaran yang didasari oleh kecerdasan emosional sehingga menghasilkan kinerja yang efisien. Menurut Goleman (2015) dalam Saputra (2021) kecerdasan emosional merupakan kesanggupan untuk konsisten dan gigih bertahan saat mengalami masalah yang membuat frustrasi, mengatur sensitivitas (sedih, gembira, marah, dll) serta menjaga beban pikiran agar tidak mengganggu kemampuan dalam berpikir.

Seseorang yang tidak memiliki kecerdasan emosional tidak akan sanggup mengaplikasikan kemampuan kognitifnya sesuai dengan kemampuan yang maksimum. Pengendalian emosi yang benar, mampu meningkatkan pola berpikir auditor dalam mengerjakan audit sehingga hasil audit yang dilakukan pun berkualitas. (Octaviany et al., 2020). Perihal tersebut selaras dengan penelitian (Hehanussa, 2018) dan (Syamsuriana, 2019) yang menerangkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil yang berlainan terdapat pada penelitian (Harjanti, 2017) yang menyatakan untuk mendapatkan hasil kualitas audit yang terbaik maka, auditor harus mempunyai orientasi etika sehingga penelitian tersebut mendapatkan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh kecerdasan emosional secara signifikan.

Melalui uraian yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan hipotesis yang dapat diambil ini adalah;

H1: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Komitmen Organisasi dan Kualitas Audit

Menurut Arfan Lubis (2011) dalam (Rossita & Sukartha, 2017) definisi dari komitmen organisasi adalah suatu tingkatan seberapa jauh seseorang berpihak terhadap organisasinya dan mempunyai tujuan, misi, pandangan dan nilai-nilai yang sama, serta memiliki niat mempertahankan keanggotaan dalam berorganisasi. Komitmen organisasi juga

dapat diartikan secara umum, sebagai kewajiban ataupun bentuk pengabdian yang mengikat seorang terhadap suatu perbuatan tertentu dalam organisasi. Komitmen Organisasi terdiri dari tiga sikap diantaranya adalah, rasa keikutsertaan dengan tugas organisasi, rasa mengenali dengan tujuan organisasi, serta rasa loyalitas kepada organisasi (Heriawan & Gunawan, 2010). Sikap personal yang dapat mempertahankan keanggotannya terlihat dari kerja kerasnya. Semakin kuat pemahaman serta keterlibatan individu terhadap organisasi dalam berkomitmen, maka diyakini bahwa auditor tersebut mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik pula (Arfianti, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian (Hehanussa, 2018) yang membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit secara positif dan signifikan. Penelitian (Rossita & Sukartha, 2017), menyatakan bahwa komitmen organisasi dapat berpengaruh terhadap kualitas audit secara positif. Juga hasil yang sama telah diteliti oleh (Maarif et al., 2017) menunjukkan komitmen organisasi dapat mempengaruhi kualitas audit secara signifikan.

Melalui uraian yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan hipotesis yang dapat diambil ini adalah;

H2: Komitmen Organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Independensi dan Kualitas Audit

Seorang auditor harus memiliki sikap independen, yang artinya sanggup menghindari hubungan-hubungan yang dapat mengganggu psikologis dan kinerja objektif auditor dalam mengerjakan audit. Tiap auditor wajib berperilaku tegas, adil dan dapat dipercaya, tanpa dipengaruhi ataupun keinginan pihak lain sebagai keperluan pribadi. (Hasanah et al., 2020). Menurut (Gyer et al., 2018) Independensi adalah basis dari profesi auditor dimana ia akan berperilaku objektif dan netral terhadap entitas. Dalam standar umum auditing ayat kedua (SPAP IAI, 2011) juga

telah menjelaskan seorang auditor harus mempertahankan independensinya dan tidak berpihak bagi siapapun. (Kusumawardani & Riduwan, 2017) menyatakan, berhasilnya suatu audit terlihat dari hasil pemeriksaan audit yang jujur dan faktual, hal tersebut dapat terjadi dari sikap independensi yang tinggi dari auditor. Auditor yang independen mampu menghasilkan pengauditan berkualitas yang memadai. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Mulyani & Munthe, 2019) yang menerangkan bahwa sikap independen terhadap kualitas audit tidak berpengaruh. Penelitian oleh (Mutmainah et al., 2020) juga mendapatkan hasil bahwa independensi memberikan dampak negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Sedangkan opini peneliti beranggapan bahwa, sangat penting bagi seorang auditor memiliki kejujuran sebagai pertimbangan fakta yang objektif demi menghasilkan audit yang tidak terpengaruh oleh apapun. Teori ini juga dikuatkan oleh (Renaldi & Mawardi, 2021) yang membuktikan bahwa independensi dapat mempengaruhi kualitas audit secara signifikan. Dan hasil independensi memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit telah dibuktikan juga pada penelitian (Bangun et al., 2020).

Melalui uraian yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan hipotesis yang dapat diambil ini adalah;

H3: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dimana jenis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Data yang digunakan oleh

peneliti ialah data primer dimana data tersebut tidak melalui perantara melainkan bersumber dari pihak pertama (Saputra et al., 2021). Data tersebut dikumpulkan dengan bantuan kuesioner dan e-kuesioner yang disebar pada tiap Kantor Akuntan Publik yang ditujukan. Setiap Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk menerima kuesioner dan e-kuesioner untuk mengumpulkan data. Dan sebagai responden diantaranya, auditor dari 1) KAP Brahtara, Arifin, Mumajad & Sayuti; 2) KAP Amachi Arifin, Mardani & Muliadi 3) KAP Richard Risambessy & Rekan; 4) KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali; 5) KAP Agus, Indra, Jeri & Rekan. Penelitian ini menggunakan seluruh responden yang telah menjawab kuesioner sebanyak 50 orang. Peneliti menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 25 untuk menguji analisis masing-masing variabel dan menjawab semua hipotesis antar variabel. Model persamaan regresi penelitian ini:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \epsilon$$

Sebagai Keterangan:

- Y = Hasil Kualitas Audit
- a = Konstanta
- β_1 - β_2 = koefisien regresi
- x1 = Kecerdasan Emosional
- x2 = Komitmen Organisas
- x3 = Independensi
- e = error of estimation

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi linier berganda ditujukan untuk mengetahui dampak dari kecerdasan emosional, komitmen organisasi, dan independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	16.782	4,255		3,994	0,000
Kecerdasan Emosional	0,395	0,173	0,320	2,278	0,027
Komitmen Organisasi	0,314	0,141	0,302	2,223	0,031
Independensi	-0,421	0,223	-0,272	-1,885	0,066



Sumber: Output spss 25 version, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat ditemukan persamaan regresi antara variabel dependen dimana kecerdasan emosional adalah x_1 , komitmen organisasi adalah x_2 , dan Independensi adalah x_3 maka dapat dibentuk persamaan seperti di bawah ini:

$$Y = 16.782 + 0.314X_1 + 0.314X_2 - 0.421X_3 + e.$$

Dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai model konstantanya bernilai 16,782 yang berarti jikalau variabel kecerdasan emosional (X_1), komitmen organisasi (X_2), dan Independensi (X_3) dikatakan konstan dengan jumlah 0, sehingga kualitas audit (Y) bernilai 16,782 kearah positif. Nilai koefisien (β_1) pada variabel kecerdasan emosional bernilai 0,395 dengan arah koefisien regresi yang bernilai positif. Dengan ini dapat dikatakan bahwa, ketika nilai kecerdasan emosional meningkat sebesar satu satuan maka kualitas audit (Y) akan meningkat pula bernilai 0,395 dengan asumsi variabel lain konstan. Berikutnya pada variabel

komitmen organisasi, dimana nilai koefisien (β_2) bernilai 0,314 kearah positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai komitmen organisasi meingkat sebesar satu satuan maka kualitas audit (Y) akan meningkat bernilai 0,314 dengan asumsi variabel lain konstan. Berikutnya pada variabel Independensi, memiliki nilai koefisien (β_3) kearah negatif yaitu dengan nilai bernilai -0,421. Yang mengartikan bahwa setiap kenaikan independensi sebesar satu satuan maka kualitas audit (Y) akan menurun bernilai -0,421 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikutnya, pengujian koefisien determinan atau r^2 dimana pengujian ini bertujuan untuk mengalisis sejauh manakah kekuatan model dalam mengartikan variasi variabel dependen. Pengujian ini menetapkan uji adjusted r^2 agar tidak terjadinya penyimpangan pada variabel x yang lebih dari dua.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,442	0,196	0,143	3,764

Sumber: Output spss 25 version, 2022

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R^2 ialah sebesar 0,196, ini berarti bahwa sebesar 19,6% variasi kualitas audit dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, komitmen organisasi, dan independensi sementara itu sisanya 80,4% tidak dimasukkan dalam model penelitian karena dipengaruhi oleh interaksi-interaksi lainnya.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) dilakukan guna membuktikan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Serta menguji apakah benar semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	158,692	3	52,897	3,733	.017 ^b
Residual	651,788	46	14,169		
Total	810,480	49			

Sumber: Output spss 25 version, 2022

Berdasarkan tabel 3, hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa hasil uji nilai signifikan F sebesar 0,017 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($F < \alpha$) hal ini membuktikan benar adanya

kelayakan dalam menganalisis penelitian ini. Tentu dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Hasil Uji Statistik t

Level of significant (α) yang digunakan pada uji t ini ialah 0,05. Ini menunjukkan ketika tingkat signifikansi t_{hitung} lebih kecil 0,05 maka variabel

independen tersebut secara masing-masing dapat mempengaruhi variabel dependen, atau dapat dikatakan hipotesis diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik (Uji t)

Varibel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.782	4,255		3,994	0,000
Kecerdasan Emosional	0,395	0,173	0,320	2,278	0,027
Komitmen Organisasi	0,314	0,141	0,302	2,223	0,031
Independensi	-0,421	0,223	-0,272	-1,885	0,066

Sumber: Output spss 25 version, 2022

Hasil uji statistik t pada tabel 4 dapat dijabarkan sebagai berikut. 1) Variabel kecerdasan emosional sebagai X1 mendapatkan nilai t_{hitung} 2,278 > t_{tabel} 2,012 (lihat tabel statiska) dengan signifikansi t bernilai 0,027 lebih kecil dari 0,05. Membuktikan bahwa hipotesis ke-1 diterima yaitu kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; 2) Variabel komitmen organisasi sebagai X2 mendapatkan nilai t_{hitung} 2,223 > t_{tabel} 2,012 dengan signifikansi t bernilai 0,031 lebih kecil dari 0,05. Membuktikan bahwa hipotesis ke-2 diterima yaitu komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; 3) Variabel Independensi sebagai X3 mendapatkan nilai t_{hitung} -1,885 < t_{tabel} 2,012 dengan signifikansi t bernilai 0,066 lebih besar dari 0,05. Membuktikan bahwa hipotesis ke-3 ditolak, artinya pengaruh independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menghasilkan bukti bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap kualitas audit secara positif signifikan (H_1 diterima). Hal ini sejalan dengan (Hehanussa, 2018) dan (Syamsuriana, 2019) dengan hasil penelitian mereka yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga dapat memberi makna bahwa semakin baik auditor mengendalikan emosinya maka, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan karena pola berpikir meningkat. Ketika pola berpikir

auditor meningkat maka auditor cenderung memotivasi dirinya untuk mencapai prestasi dan kinerja yang terbaik sehingga tanpa disadari auditor mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan.

Komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit secara positif signifikan (H_2 diterima). Hasil penemuan ini selaras dengan hasil penelitian (Hehanussa, 2018) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berdampak terhadap kualitas audit secara positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa ketika auditor menjunjung tinggi komitmennya dalam berorganisasi maka, semakin baik pula kualitas audit yang diberikan. Ketika auditor bekerja dan setia terhadap organisasinya maka ia tentu akan menjalankan pekerjaannya dengan sebaik mungkin demi melayani kebutuhan masyarakat dan menghasilkan jasa yaitu kualitas audit. Penelitian lainnya oleh (Arfianti, 2017) juga mendapatkan hasil serupa yaitu komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit.

Independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit secara negatif tidak signifikan (H_3 tidak diterima). Hasil penelitian ini serupa dengan (Mutmainah et al., 2020) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini memberi makna bahwa naik atau turunnya independensi tidak memberi dampak signifikan terhadap kualitas audit. Seperti penelitian (Gyer et al., 2018) yang menyatakan bahwa

independensi adalah basis dari profesi auditor. Sebagai seorang akuntan public tentunya harus menjadi kepercayaan masyarakat dalam menghasilkan laporannya. Sebaliknya, laporan ini menghasilkan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini cenderung terjadi dikarenakan banyaknya kasus-kasus dan skandal yang telah terjadi sebelumnya mengenai kecurangan auditor dalam menghasilkan laporannya. Sehingga dengan adanya kasus tersebut kesadaran auditor dalam berhati-hati semakin meningkat. Selain itu, munculnya peraturan - peraturan yang baru yang dibuat lebih tegas dan ketat mengakibatkan auditor lebih terbatas dengan peraturan tersebut dan merasa profesinya terancam karena konsekuensi yang harus ditanggungnya jika melanggar peraturan tersebut.

KESIMPULAN & SARAN

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari kecerdasan emosional, komitmen organisasi, dan independensi terhadap kualitas audit. Dan keseluruhan data yang dapat dikumpulkan sebanyak 50 responden yang merupakan auditor di KAP wilayah Jakarta. Dalam penelitian ini, berlandaskan hasil analisis data yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan, bahwa kecerdasan emosional, komitmen organisasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan independensi memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Keterbatasan penelitian ini hanya mengambil sampel 50 responden yang dirasa kurang memberikan hasil yang ingin didapat. Dalam mengumpulkan data hanya menggunakan kuesioner sehingga bisa saja ada peluang bagi responden menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan fakta.

Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk memperluas responden dalam mengumpulkan data dan

memperbanyak penelitian mengenai faktor psikologis, dan faktor pribadi dan faktor lain yang masih berhubungan dengan lingkup diri terhadap kualitas audit. Alangkah baiknya jika difokuskan pada faktor psikologis sebelum dan sesudah adanya sistem WFH, yang bisa saja mempengaruhi psikologis auditor yang tanpa disadari mempengaruhi kualitas audit yang dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik. (2017). *Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS*. Bisnis.Tempo.Com. <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>
- Ade Nahdiatul Hasanah, M. S. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018, 5(1), 11-21.
- Arfianti, R. I. (2017). Pengaruh Komitmen Profesi Akuntan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 18-31. <http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/384>
- Aziz, A. (2018). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 1(1), 44-58.
- Bangun, G., Ramadhanti, W., Bawono, I. R., Akuntansi, P. M., & Soedirman, U. J. (2020). *Pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan motivasi auditor sebagai variabel moderasi*. 22, 53-68.
- D. Kumala; D. Diskhamarzeweny. (2021). Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Emosional, Due Professional Care dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2),193-204. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

- Gyer, S. D., Delamat, H., & Ubaidillah, U. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, Time Budgetpressure, dan Due Professionalcare terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Palembang). *AKUNTABILITAS*, 12(1), 29-40. <https://doi.org/10.29259/JA.V12I1.9306>
- Harjanti, R. (2017). *Pengaruh Spiritual Quotient, Emotional Quotient, dan Adversity Quotient Terhadap Kualitas Audit (KAP di Jakarta)*.
- Hasanah, Amin, & Junaidi. (2020). Pengaruh Komitmen Dan Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit. *E-Jra*, 9(1), 1-12.
- Hehanussa, S. J. (2018). Analisis Komitmen Profesi Auditor, Etika Auditor dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Peluang*, 12(1), 1-28.
- Heriawan, R., & Gunawan, B. (2010). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Komitmen Profesionalterhadap Kepuasan Kerja Akuntan Publik:role Stress Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 11(1), 42-52.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. Edisi 31 Maret 2011*. Salemba Empat.
- Khairat, H. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *JOM Fekon*, 4(1), 323-337. <https://media.neliti.com/media/publications/134564-ID-pengaruh-kecerdasan-emosional-kecerdasan.pdf>
- Kusumawardani, D., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Independensi, Audit Fee Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 388-402.
- Maarif, R., Nadirsyah, & Basri, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Teknis, Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan, Komitmen Organisasi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan pada Aparat Pengawas Internal Pemerintah Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Megister Akuntansi*, 6(2), 75-85.
- Mardika, I. B. A., & Suartana, I. W. (2019). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2211. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p21>
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. In *Jurnal Akuntansi Trisakti* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Octaviany, A., Mas'ud, M., & Nasruddin, F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar*, 1, 144-154.
- Pangaribuan, H., Sihombing, J., & Dutrianda, I. P. D. N. (2020). Studi Terkait Dengan Standar Pengendalian Mutu Dan Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomis*, 13(4a). <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2418>
- Renaldi, R., & Mawardi, R. (2021). Kompetensi Auditor, Independensi, Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit. *Akuntabilitas*, 14(2), 153-168. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i2.22028>
- Rossita, N., & Sukartha, I. (2017). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Skeptisme Profesional dan Motivasi

- Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2539–2565.
- Saputra, M. D., Hartaty, S., Amri, D., Akuntansi, J., & Sriwijaya, P. N. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 3 Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan dan Depok). *Akuntanika*, 7(1), 28–39. <http://www.journal.poltekanika.ac.id/index.php/akt/article/view/230>
- Siti, M., Iwan, B., Suryani, S. L., Siti, H., & Mustika, W. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. S. *Mutmainah, I. Budiyono, S. Suryani et Al.*, 3, 5–24.
- Syamsuriana, N. (2019). Dampak Perilaku Altruisme, Moral Reasoning dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.33096/atestasi.v2i2.275>
- Syamsyuri. (2020). Pengaruh Tekanan dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(2), 231–240. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i2.199>